

Pemberian Tugas Pembuatan Media Pembelajaran Video dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Deni Nasir Ahmad*, Mal Alfahnum, Luluk Setyowati, Rahmatulloh
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: deninasirahmad@gmail.com

Dikirim: 25-08-2024; Direvisi: 18-09-2024; Diterima: 19-09-2024

Abstrak: Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: memberikan informasi pentingnya media video dalam pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan analisis uji-t untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji korelasi sederhana, peneliti melakukan uji persyaratan data dengan menguji normalitas dan linearitas data. Instrumen pengumpulan data diperoleh dari instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti. Indikator dalam penelitian adalah kemampuan menganalisis dan memahami segala sesuatu permasalahan yang telah ditemukan oleh mahasiswa sebagai jawaban penyelesaian masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pemberian tugas pembuatan media pembelajaran berupa video yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis atau sebesar $0,418 > 0,05$ dimana dengan tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulan penelitian adalah terjadi pengembangan berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pemberian tugas pembuatan media pembelajaran berupa video.

Kata Kunci: pemberian tugas; media pembelajaran video; berpikir kritis

Abstract: The aim of the research carried out by the researcher is as follows: to provide information on the importance of video media in learning assignments in developing critical thinking skills. The research method used is quantitative and uses t-test analysis to test the hypothesis. Before carrying out a simple correlation test, the researcher tested the data requirements by testing the normality and linearity of the data. Data collection instruments were obtained from assessment instruments created by researchers. The indicator in research is the ability to analyze and understand all the problems that have been discovered by students as answers to solving problems. The results of the research show that there is development of critical thinking skills through giving assignments to create learning media in the form of videos, namely an increase in critical thinking skills or by $0.418 > 0.05$, with a significance level of 0.05. The conclusion of the research is that there has been development in the form of increasing critical thinking skills through giving assignments to create learning media in the form of videos.

Keywords: assignment; video learning media; critical thinking

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Yamin *et al*, 2017). Era digital menciptakan informasi, pengetahuan, dan sumber belajar yang kaya dan beragam yang dapat diakses secara bebas kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan semua orang, termasuk pelajar, dapat belajar secara mandiri dan bebas (Bastari, 2021). Konsep pembelajaran mandiri di era digital tidak dibatasi oleh ruang

dan waktu, dan siswa dapat memilih metode pembelajaran yang nyaman untuk lebih mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran individual melibatkan pemecahan masalah berbasis proyek yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pembelajaran dan pengalaman lapangan dimaksudkan agar siswa memperoleh lebih banyak pengalaman praktis melalui partisipasi langsung di lapangan (Kholik, 2021). Kurikulum berbasis proyek dalam kurikulum mandiri, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengutamakan hasil setiap sesi pembelajaran, memungkinkan siswa segera merasakan dampak positif dari materi pembelajaran (Gumilar, 2023). Selain mengikuti konten yang hanya terdapat di buku teks, kurikulum Merdeka berfokus pada konten esensial dan menghindari menjadi terlalu mirip buku teks (Muthoharoh, 2023).

Video pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran dan membantu siswa memahami konteks materi pelajaran. Ada beberapa aspek yang perlu dipahami guru ketika menyajikan video sebagai media pembelajaran, yaitu penyajian materi pendidikan yang benar, teknik penyampaian yang tepat, produksi video dengan kualitas optimal dan keterampilan produksi video yang sesuai dengan perkembangan terkini (Ditjen SD, 2021). Media pendidikan berbasis video sebagai alat untuk memberikan materi dan bahan referensi kepada guru dan siswa. Alasan mengapa video pembelajaran cocok dijadikan media pembelajaran adalah: (1) waktu kelas dapat digunakan secara efisien, (2) siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar, dan (3) isi bahan ajar dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami. (4) Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penggunaan video memenuhi seluruh aspek tersebut dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar (Agustini & Ngarti, 2020).

Pentingnya pengembangan media pembelajaran berupa video yang dapat disediakan oleh guru atau calon guru (mahasiswa) untuk menghasilkan ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan Novita dkk. (2019), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran video audiovisual terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai *N gain* pembelajaran eksperimen peningkatan derajat sebesar 68. Kelompok kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar. Kelompok kelas kontrol mencapai hasil belajar penuh sebesar 75%, sedangkan pencapaiannya sebesar 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran video menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran berupa video pengembangan keterampilan hendaknya dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan keterampilan analisis masalah yang memungkinkan siswa mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan atau di sekolah. Menurut Mahendra (2021), desain pembelajaran yang dikembangkan menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertanya, dan menyelesaikan materi pembelajaran, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Desain media pembelajaran menciptakan interaksi dan minat belajar. Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa desain media pembelajaran dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dengan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, bertanya, dan menyelesaikan materi. Oleh karena itu, siswa mengembangkan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan analitis dan konkrit, sehingga mengembangkan keterampilan kritis untuk menanggapi permasalahan yang ditemukannya.



Berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang begitu pesat, setiap waktu seseorang dituntut untuk berpikir kritis, tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa memilah-milih informasi yang diterimanya serta mencari sebab akibat dan membuktikannya secara logis dan rasional (Firdaus dkk, 2019). Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis memerlukan kemampuan menganalisis dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan menganalisis masalah (Ahmad, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan Nuryanti & Zubaidah (2018) kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Delanggu Kabupaten Klaten tergolong rendah dikarenakan terfokus pembelajaran pada guru, hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata kategori B yang hanya 40,46%. Keterampilan berpikir kritis meliputi keterampilan dasar ekspresif, dasar pengambilan keputusan, penalaran, memberikan penjelasan lebih lanjut, ekstrapolasi dan sintesis, serta keterampilan tambahan (Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, 2018). Berdasarkan gagasan bahwa berpikir kritis berkaitan dengan pertumbuhan kognitif dan tanggung jawab intelektual, Lippman (Rahardhian, 2022) berpendapat bahwa kemampuan untuk terus mengoreksi diri sendiri adalah bagian penting dari berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan pemikiran logis yang akurat dan kemampuan menarik kesimpulan yang masuk akal (Chukwuyenum dalam Mursidah, 2023). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mendorong siswa berpikir dan merefleksikan masalah sesuai dengan kemampuannya (Juliyantika & Batubara, 2022).

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis dan memahami segala sesuatu dan berkaitan dengan kemampuan memahami dan menganalisis permasalahan. Hal ini tidak hanya mencakup pemikiran logis dan rasional, namun juga proses kognitif dan pemikiran reflektif terhadap suatu masalah. Tujuan penelitian yang ditempuh peneliti adalah: memberikan informasi pentingnya media video dalam pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Media video merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ketika membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan membaginya menjadi dua jenis data: data diskrit (data yang dihitung dan dihitungkan) dan data kontinyu (data yang diperoleh dari perhitungan) (Supardi, 2020). Teknik pengolahan data yang meliputi analisis sederhana dan deskripsi korelasi untuk mengetahui hubungan antara tugas pembuatan media video pembelajaran (X) dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Y). Penelitian ini menyoroti kurang lebih 28 mahasiswa pada Mata Kuliah Pembuatan Media Pembelajaran semester 8 tahun 2023/2024. Sebelum melakukan uji korelasi sederhana, peneliti melakukan uji persyaratan data dengan menguji normalitas dan linearitas data. Instrumen pengumpulan data diperoleh dari instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti. Indikator dalam penelitian adalah kemampuan menganalisis dan memahami segala sesuatu permasalahan yang telah ditemukan oleh mahasiswa sebagai jawaban penyelesaian masalah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil di bawah ini adalah hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut hasil perhitungan yang menggambarkan keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran membuat media edukasi (pembelajaran) menggunakan video.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran Membuat Media Edukasi Menggunakan Video

N	Sesudah		Sebelum
	Valid	Missing	
	28	0	28
Mean	83.93		77.79
Median	84.00		77.00
Mode	85		77 ^a
Std. Deviation	2.448		2.331
Variance	5.995		5.434
Range	9		7
Minimum	80		75
Maximum	89		82
Sum	2350		2178

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum kelas atau perkuliahan pembuatan media pembelajaran video adalah 77,79. Rata-rata ini berada pada kategori baik dan merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan sebelum implementasi. Kemampuan yang dalam pengujian sebelum dan sesudah melakukan perkuliahan pembuatan media pembelajaran berupa video adalah ditinjau dari kemampuan menganalisis dan memahami masalah yang diketemukan oleh mahasiswa dengan menghadirkan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Setelah dilakukan analisa kebutuhan berupa permasalahan yang ada dengan pembuatan media pembelajaran berupa video diperoleh rata-rata tingkat perubahan sebesar 85,93. Perubahan mean tersebut menghasilkan selisih sebesar 8,14 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perubahan.

b. Analisis Uji Persyaratan Data Penelitian

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	.169	28	.039	.931	28	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis uji normalitas tabel Shapiro-Wilk terdapat nilai signifikan $0,065 > 0,05$ dan data berdistribusi normal.

Uji Linieritas Regresi

Memfaatkan video edukasi untuk membuat media edukasi (pembelajaran) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Berikut hasil uji linearitas regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Linearitas Kemampuan Berpikir Kritis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Sebelum	Between Groups	(Combined)	15.429	5	3.086	.464	.799
		Linearity	4.115	1	4.115	.618	.440
		Deviation from Linearity	11.313	4	2.828	.425	.789
Within Groups			146.429	22	6.656		
Total			161.857	27			

Dari tabel 3. terlihat terdapat linearitas sebesar 0,789 sebelum dan sesudah kemampuan berpikir kritis, serta tingkat signifikansi sebesar 0,05.

c. Analisis Uji Hipotesis Data Penelitian

Hasil analisis uji hipotesis akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah proses pembelajaran membuat media edukasi menggunakan video edukasi (pembelajaran).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kreatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	70.901	15.825		4.480	.000
	Sebelum	.167	.203	.159	.824	.418

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kreatif Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan terdapat perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam membuat media video pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan proses pembelajaran, dan taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,418 > 0,05$. Dapat dikatakan mahasiswa mengalami pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui proses perkuliahan pembuatan media video pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan dibuatnya media pembelajaran berupa video yang dilakukan mahasiswa pada saat kegiatan perkuliahan, terjadi perubahan-perubahan sebagai berikut sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan dan pembelajaran dilaksanakan. Melalui analisis siswa ketika mempertimbangkan permasalahan yang menimbulkan masalah. Permasalahan yang pada akhirnya menjadi solusi pembelajaran adalah menciptakan suatu media yang memudahkan kegiatan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis hipotesis signifikansi, diperoleh hasil hitung sebesar 0,418 yang melebihi kriteria signifikansi sebesar 0,05. Perubahan ini disebabkan karena pada saat proses perkuliahan dan pembelajaran, mahasiswa diminta menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayahnya dan sekolah

mitra, serta menjawabnya sebelum membuat media pembelajaran yang mewakili jawaban dari permasalahan tersebut terjadi.



Gambar 1. Kegiatan Perkuliahan dan Persiapan Penentuan Masalah

Setelah mengelompokkan pertanyaan dan mengkhususkannya maka jawabannya adalah dengan menggunakan media video pembelajaran yang sesuai. Siswa kemudian melakukan kegiatan proyek untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya dan mempresentasikan hasilnya kepada pengawas dan sekolah tempat mitra.



Gambar 2. Demonstrasi Produk Video Pembelajaran

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sulistyowati, (2015) bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dari data awal siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 91% dengan target kriteria keberhasilan dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang diharapkan adalah 85%, kriteria ini baru tercapai pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terjawab hipotesis yakni dengan metode pemberian tugas dapat menumbuhkan berpikir kritis mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa dengan pemberian tugas kepada mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya yakni salah satunya kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terjadi pengembangan keterampilan berpikir kritis berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis adalah 0,418 berada di atas kriteria signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78. <https://ejournal.undiksha.ac.id>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/18403/14752>
- Ahmad, D. N. (2015). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.162>
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 129.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1299–1307.
- Mahendra, I. G. E. (2021). Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif Siswa Berbasis “CINTA” Melalui SFH untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 290–301. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244537>
- Mursidah, M. D. (2023). Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika; Systematic Literatur Review (*Matematika Inovatif*), 6(4), 1421–1430. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17933>
- Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Impelementasiannya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(01), 125–132.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>



- Nuryanti, L. & Zubaidah, S, M. D. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 155–158.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Sulistyowati, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Salesmanship Melalui Metode Pemberian Tugas. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 219–225.
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2017). *Application of Model Project Based Learning on Integrated Science in Water Pollution*. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012153>

